BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja pada periode setelah kemerdekaan Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan

Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965. BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu Bank Indonesia Urusan Koperasi, Bank Tani dan Nelayan diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim)

Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100 % ditangan Pemerintah.

PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar rp. 20.466 milyar.

Adapun Visi PT. Bank Rakyat Indonesia adalah Menjadi Bank Komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Sedangkan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut :

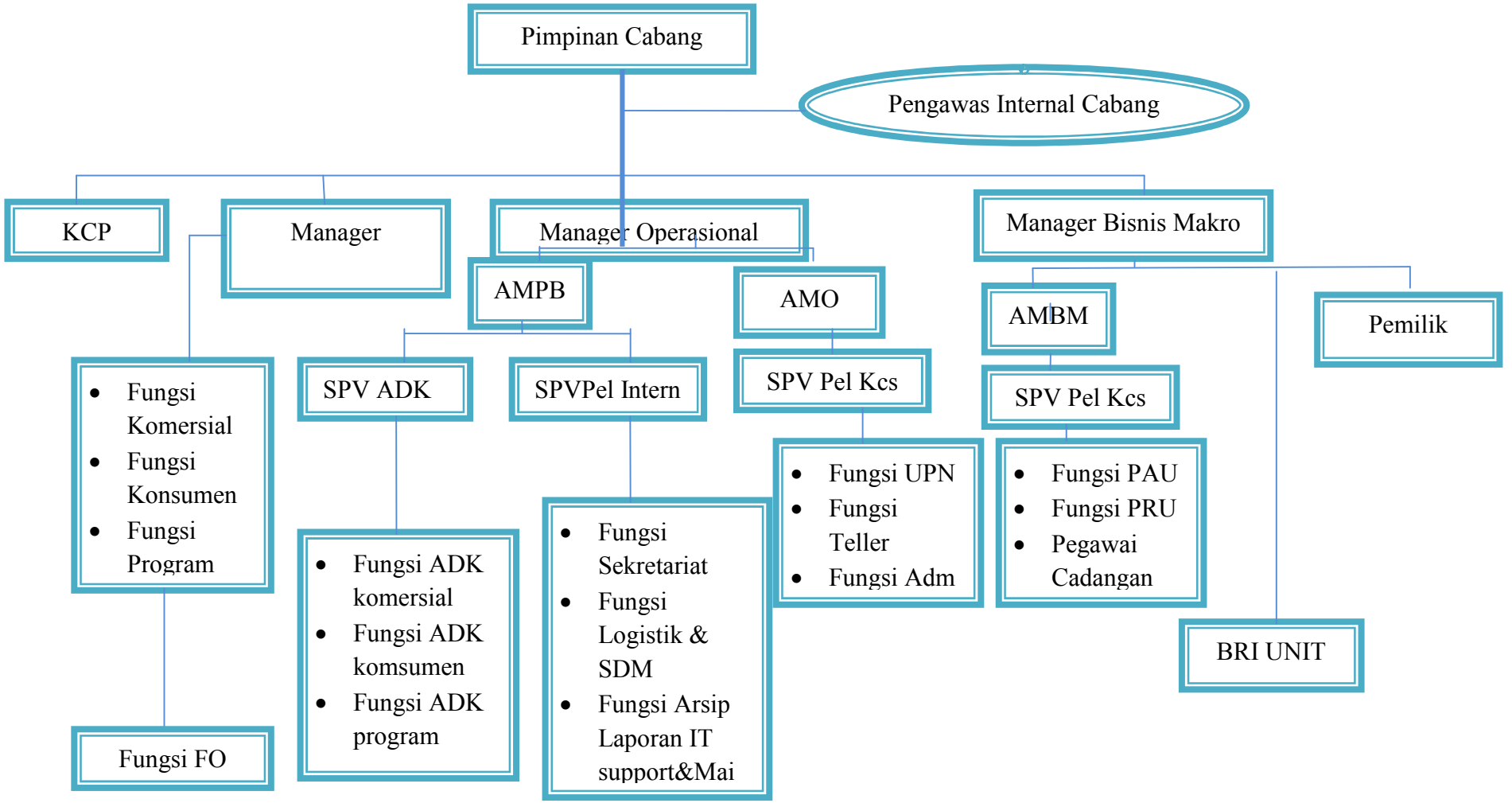
1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada nasabah usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Menjadi Bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam asset dan keuntungan.
5. Menjadi Bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.
6. Menjadi Bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan agrobisnis.
7. Menjadi salah satu Bank go public terbaik.
8. Menjadi Bank yang melaksanakan good coorporate governance secara konsisten.

9. Menjadikan budaya kerja BRI sebagai sikap dan perilaku semua insan BRI.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia

Struktur organisasi suatu perusahaan merupakan suatu bentuk pengaturan dan pengalokasian tugas dan wewenang serta sumber daya diantara anggota-anggota organisasi sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan dapat mencapai sasaran/tujuan organisasi.

Melalui struktur organisasi ini dapat diketahui dengan jelas tugas dan wewenang para pegawai dan dapat diketahui pula hubungan antara satu tugas dan wewenang lainnya dalam satu perusahaan sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik antar pegawai dengan adanya pemisahan tanggung jawab yang terstruktur tersebut. Berikut ini penulis sajikan wewenang dan tanggung jawab yang tercakup dalam struktur organisasi di PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Tanjungsari.



Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanjngsari

JOB DESCRIPTION

1. PIMPINAN CABANG

❖ Tanggung Jawab dan tugas

a. Mempersiapkan, mengusulkan, negosiasi, revisi dan pencapaian Rencana Kerja Anggaran (RKA).
b. Kelancaran pelayanan operasional di Cabang dan Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan BRI Unit.
c. Melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai di Kantor Cabang (Kanca), KCP dan BRI Unit diupayakan kualitas yang baik dari setiap fungsi : fungsi marketing, operasional dan support.
d. Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui dan sah telah sesuai dengan kewenangannya.
e. Menjamin ketepatan dan kebenaran pembukuan dan laporan.
f. Membina dan mengawasi kegiatan operasional di Kanca, KCP, dan BRI Unit.

❖ Wewenang

a. Melakukan negosiasi dan menyetujui tingkat suku bunga simpanan sesuai dengan kewenangannya.
b. Memprakarsai, merekomendasi dan memutuskan kredit-kredit baru, suplesi, perpanjangan, 3 R (*Rescheduling, Restructuring, Reconditioning*) dan penyelesaian kredit bermasalahan sesuai dengan kewenangannya.

c. Memberikan persetujuan penggunaan sesuai biaya-biaya sesuai kewenangannya.
d. Memberikan dan merubah *"access"* untuk OLSIB Yaitu *On Line System Banking (password, User ID).*
e. Mewakili Direksi dalam urusan dengan pihak lain.

FUNGSI PEMASARAN DAN PEMBERIAN PINJAMAN

a. *Marketing Lending Officer*

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Mengidentifikasi potensi ekonomi di unit kerjanya, sehingga dapat mendukung penyusunan Pasar Sasaran (PS), Kriteria Nasabah yang dapat Dilayani (KND) dan Rencana Pemasaran Tahunan (RPT) Kanca.
b. Menyusun RPT yang menjadi tanggung jawabnya sesuai Rencana Kredit Anggaran Pasar Sasaran (RKAPS) dan KND Kanca.
c. Menerapkan proses kredit sesuai dengan KUP – BRI (Kebijakan Umum Perkreditan) dan PPK (Pedoman Pelaksanaan Kredit) Retail yang telah ditetapkan terhadap Account yang termasuk portofolionya untuk mencapai target Kanca.
d. Berperan serta secara aktif dalam strategi pengembangan bisnis Kanca serta menjalin hubungan secara profesional dengan debitur dan pihak ketiga yang terkait dengan BRI.
e. Melaporkan masalah-masalah perkreditan kepada Pimpinan Cabang (Pinca). Wewenang

f. Memutuskan kredit sesuai kewengannya.Memberikan rekomendasi untuk kredit putusan Pinca.

g. Melaksanakan judgement yang mandiri sesuai dengan kewenangannya dalam menganalisa, mengevaluasi, dan memutuskan kredit. Sebagai pemrakarsa permohonan pinjaman baru. Menilai *perfomance* kerja *Account Officer* (AO).

b. *Account Officer* Kredit Umum

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Bertindak sebagai pejabat pemrakarsa/penganalisa kredit.

b. Membuat RTP (Rencana Target Perkreditan) atas sektor yang dikelolanya dan tanggung jawab atas pencapaiannya.

c. Mempersiapkan dan melaksanakan rencana atas account yang menjadi tanggung jawabnya serta memantau hasil yang dicapainya (pendapat/keuntungan) dan menetapkan prioritas pembinaan atas *account* yang dikelolanya.

d. Mengelola *account* yang sesuai batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan yang optimal bagi Kanca.

e. Memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada nasabah.

f. Menyampaikan masalah-masalah yang timbul pada atasan dalam pelayanan debitur untuk diselesaikan dengan unit kerja terkait.

❖ Wewenang

a. Bertindak sebagai pejabat pemrakarsa/penganalisa kredit.

b. Bertindak sebagai pejabat perekomendasi untuk kreit yang diprakarsai AO lainnya.
c. Menulis kredit Kretap/Kresun (Kredit berpenghasialn tetap/Kredit pensiunan) sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh Pinca.
d. Melaksanakan judgement yang mandiri sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh Pinca.

c. *Account Officer* Kretap/Kresun

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Melakukan analisa/identifikasi terhadap debitur potensial secara kolektif (Instansi).
b. Membuat RTP Kretap/Kresun dan tanggung jawab atas pencapainnya.
c. Mengembangkan rencana pemasaran melalui Instansi/Perusahaan.
d. Mempersiapkan dan melaksanakan rencana atas account yang menjadi tanggung jawabnya serta memantau hasil yang dapat dicapai laba/pendapatan dan menetapkan prioritas pembinaan atas account yang dibinanya.

❖ Wewenang

a. Bertindak sebagai pejabat pemrakarsa/penganalisa Kretap/Kresun dan sabagai perekomendasi untuk kredit yang diprakarsai AO lainnya.
b. Melaksanakan judgement secara mandiri sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh Pinca.

d. *Account Officer* Kredit Program

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Membuat RTP atas Kredit program sesuai rencana yang *dibreakdown* dan bertanggung jawab atas pencapiannya.
b. Mempersiapkan dan melaksanakan atas *account* yang menjadi tanggung jawabnya serta memantau hasil yang dapat dicapainya dan mendapatkan prioritas pembinaan atas *account* yang dikelola.
c. Mengelola *account* yang sesuai batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan yang optimal bagi Kanca.
d. Memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada nasabah.

❖ Wewenang

a. Memprakarsai permohonan kredit program.
b. Menetapkan skala prioritas dalam pemecahan dan penyelesaian masalah kredit yang timbul melalui koordinasi dengan *Marketing Lending Officer* (MLO) /Pinca dan Instansi terkait.
c. Menginventaris calon nasabah yang akan dilayani.

e. *Funding Officer*

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Mengidentifikasi sumber dana potensial (CPP = *Capital Potensial Pund*) baik perorangan maupun Perusahaan/Instansi.
b. Membina hubungan baik dengan instansi/perusahan maupun individual yang pootensi.
c. Melakukan kegiatan promosi produk dana dan jasa.
d. Menjaga hubungan baik dan mempertahankan nasabah-nasabah yang telah menyimpan uangya pada Kanca BRI.
e. Memasarkan produk-produk dan jasa secara *cross-selling.*

f. Menyusun sasaran dan target.

❖ Wewenang

a. Mewakili BRI dalam negosiasi dengan calon nasabah penyimpan dengan batas kewenanganya.

b. Megusulkan *special rate* simpanan kepada Pinca sesuai permohonan calon nasabah penyimpan.

c. Mengusulkan kepada Pinca hal-hal yang berhubungan dengan kelancaran penghimpunan dana.

3. FUNGSI PELAYANAN

a. *Operation Manajer*

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Memastikan bahwa pengelolaan kas Kanca dan surat-surat berharga telah benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Memastikan bahwa pelayanan kas, pelayanan dana jasa (termasuk devisa) dan pelayanan pinjaman serta kegiatan back office telah sesuai ketentuan.

c. Memastikan bahwa semua keluhan nasabah atas pelayanan yang diberikan sudah ditindaklanjuti dengan benar sesuai ketentuan yang berlaku.

d. Memastikan bahwa setiap pelaksanaan administrasi kredit telah berjaln sesuai ketentuan.

❖ Wewenang

a. Mengelola kas Kanca dan surat-surat berharga.

b. Menyetujui pengeluaran biaya eksploitasi, kecuali biaya promosi dan representasi.

c. Bertindak sebagai *checker* (orang yang memeriksa cek) atas pengeluaran biaya eksploitasi yang berda diatas wewenangnya.

b. *Operation Officer*

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi dalam kurun waktu setelah *close system* sampai dengan awal hari.

b. Memastikan bahwa semua pegawai di bawahanya telah siap ditempatnya masing-masing dan melaksanakan *flag operasional* (mengaktifkan atau menonatifkan terminal user).

c. Mengelola kas Kanca, melaksanakn pergeseran kas antar Unit kerja dan memelihara kerjakan Register O.

d. Melaksanakan tambahan kas awal hari/selama jam pelayanan kas bagi Superisor/Teller (bagi Kanca yang tidak ada Supervisor) dan ATM serta menerima setoran kas.

❖ Wewenang

a. Memegang salah satu kunci kluis dan brangkas.

b. Menyetujui pembayaran transaksi tunai, kliring dan pemindahbukuan dalam batas wewenangnya, baik pada OLSIB maupun pada bukti pembukuan.

c. Menilai *perfomence* kerja (PAP yaitu Penilaian Kerja Pegawai) semua Pejabat dan Pegawai bawahannya.

d. Memelihara data nasabah pada OLSIB.

c.supervisor

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Menyiapkan kuitansi tambahan kas Supervisor dan ATM serta menerima uang dari *Operation Officer* (OO).
b. Menyetujui tambahan kas awal Teller/TKK (Tim Kurir Kas), membuku dan mendistribusikan uangnya kepada Teller/TKK.
c. Memelihara kerjakan Register Kas Supervisor.
d. Mengisi kas ATM bersama Petugas yang ditunjuk.
e. Menerima kuitansi tambahan kas atau setoran kas beserta uangnya dari BRI Unit yang diterima di Kanca.

❖ Wewenang

a. Menyetujui pembayaran transaksi tunai dan kliring dalam batas wewenangnya.
b. Melaksanakan fungsi checker atas transaksi tunai (pada saat merangkap sebagai Teller).
c. Menandatangani Nota UD-1A untuk tambahan kas dengan pejabat lain yang ditunjuk.

d. *Teller*

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Membuat aplikasi tambahan kas awal dan menerima uang dari Supervisor/OO.
b. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setorannya.
c. Membayar uang kepada nasabah yang berhak.

d. Meneliti kesahan bukti kas yang diterima.

e. Mengesahkan dalam OLSIB dan menandatangani bukti kas atas transaksi tunai yang ada dalm batas wewenangnya.

❖ Wewenang

a. Menyetujui pembayaran transaksi tunai dalm batas wewenangnya.

b. Melaksanakan fungsi *checker* atas transaksi tunai.

e. *Teller Kliring*

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Menerima dan meneliti kesahan tanda setoran dan warkat kliring penyerahan dari nasabah/UPN (Unit Pelayanan Nasabah).

b. Membuku tanda setoran kliring dan nota kredit/nota debet.

c. Menyerahkan warkat kliring ke Petugas Kliring.

d. Menerima dan membuku warkat kliring penyerahan yang ditolak oleh Bank lain.

❖ Wewenang

a. Menyetujui transaksi kliring dalam batas wewenangnya.

b. Melaksanakan fungsi checker atas transaksi kliring.

f. *Teller* Tkk

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Mengambil uang dari BI/Kancako (Kantor Cabang Koordinaror)/BRI Unit/ KCP.

b. Menyetor uang ke BI/Kancako/BRI Unit/KCP.

c. Menjaga keamanan uang yang dibawa.

d. Menghitung dan menyetir uang.

e. Memelihara kerjakan Register TKK.

g. Petugas *Paument Point*

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Menerima setoran uang.

b. Memeriksa kebenaran dan kesahan bukti setoran dan dokumen pendukungnya.

c. Melakukan penyetoran uang ke Teller atau Supervisor (dalam bertindak sebagai Teller).

h. Kepala Seksi Pelayanan

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Melakukan pengawasan atas semua kegiatan pelayanan dana, jasa (termasuk rekening kerjasama serta devisa) dan pinjaman yang dilakukan oleh UPN.

b. Menginput data pemberian cek/BG *(Billet Giro*) kepada nasabah.

c. Mengaktifkan pembukuan rekening simpanan.

❖ Wewenang

a. Bertindak sebagai *checker* atas semua transaksi pemindahbukuan yang ada dalam bidang

b. pelayanan.

c. Mengoperasiakan PC artomail, Bulog, Cepebri dan Pelayanan Devisa.

d. Menandatangani nota UD-1A bersama-sama Pejabat lain, kecuali untuk tambahan kas BRI.

i. Unit Pelayanan Masabah

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Memberikan informasi semua produk simpanan, jasa perbankan kepada calon nasabah/nasabah.
b. Memelihara kerjakan Register Nomor Nota Transfer keluar.
c. Menyiapkan alikasi pelayanan rekening kerjasama sesuai ketentuan yang berlaku.

❖ Wewenang
a. Bertindak sebagai maker atas transaksi pemindahbukuan dana dan jasa Bank (termasuk devisa).
b. Menandatangani kebenaran bukti pembukuan dengan dokumen sumber.
c. Mengoperasikan mesin encode dan PC SOKL (*Personal Computer System On Line Kliring).*

j. Petugas *Entry* Data

❖ Tanggung Jawab dan Tugas
a. Memeriksa kebenaran bukti pembukuan dengan dokumen sumber.
b. Membuku semua transaksi pemindahbukuan ke OLSIB.

❖ Wewenang
a. Menandatangani DMH (Daftar Mutasi Harian) sebagai Maker.

4. FUNGSI ADMINISTRASI KREDIT

❖ Tanggung jawab dan Tugas
a. Mengelola proses dan prosedur administrasi kredit di Kantor Cabang.
b. Menerima, meneliti dan mencacat setiap permohonan kredit sesuai dengan Pasar Sasaran, Kriteria Resiko yang diterima (KRD), KND.
c. Menerima dan memeriksa kelengkapan persyaratan administrasi atas setiap permohonan kredit.

d. Memelihara dan mengerjakan data portofolio kredit (*up date* data statis dan dinamis pinjaman).

5. FUNGSI AKUNTANSI DAN LAPORAN

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Memastikan bahwa proses pembukuan di Kanca telah benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
b. Melakukan *open* dan *close* system OLSIB.
c. Memelihara dan mengerjakan nota-nota masuk dan keluar dengan benar dan sesuai ketentuan yang berlaku.
d. Meneliti kebenaran dan keabsahan dokumen sumber atas setiap transaksi keuangan yang terjadi di Kanca.

❖ Wewenang

a. Meminta data/informasi yang diperlukan untuk pembuatan laporan kepada semua fungsi/sub fungsi yang ada di Kanca.

FUNGSI RUMAH TANGGA DAN KESEKRETARIATAN

a. Kepala Seksi Rumah Tangga

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Memastikan bahwa tugas-tugas di bidang personalia, logistik, kesekretariatan dan keamanan di Kanca telah dilaksanakan secara efektif dan efisien dan sesuai ketentuan yang berlaku.

❖ Wewenang

a. Memeriksa/mengesahkan *(Checker/signe)* atas setiap transaksi keuangan yang berkaitan dengan bidang rumah tangga dan kesekretariatan

b. Sekretaris

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Mengangendakan surat keluar dan surat masuk dengan tertib sesuai ketentuan yang berlaku.
b. Mengantur lalulintas pembicaraan melalui telepon.
c. Mendistribusikan semua surat masuk kepada Pejabat yang berwenang di Kanca.
d. Menyiapkan surat keluar untuk diserahkan kepada Petugas Ekspedisi.
e. Mengatur agenda kerja Pinca.
f. Melayani tamu-tanu yang akan bertemu Pinca.
g. Mengirim surat/berita penting lainnya melalui telex/fac atas perintah Pinca.
h. Menyiapkan konsep dan mengetik syrat sesuai perintah Pinca.
i. Menindak lanjuti semua temuan audit, baik dari itern maupun ekstern BRI.

c. Petugas Personalia

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Memelihara dan mengerjakan gaji pegawai, biaya pengobatan, cuti pegawai dan hak-hak
b. pegawai lainnya dengan benar sesuai dengan ketentuan kepegawaian yang berlaku.
c. Memelihara dan mengerjakan file kepegawaian secara tertib. Memelihara kerjakan absensi pegawai.

d. Petugas Logistik

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Memelihara kebutuhan logistik kepada pegawai sesuai kebutuhan.

b. Mengadministrasiakn semua Aktiva Tetap Kanca dengan tertib dan benar.

7. FUNGSI INTERNAL CONTROL

❖ Tanggung Jawab dan Tugas

a. Memastikan bahwa semua kegiatan operasional di Kanca (bidang kredit, dana, jasa) telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur operasional dan dapat mengamankan aset BRI.
b. Memastikan bahwa kegiatan perkreditan telah dilaksanakan sesuai dengan KUP BRI/KKP.
c. Membantu Pinca dalam melaksanakan waskat di Kantor Cabang, agar resiko kerugian yang lebuh besar dapat dicegah lebih dini.

❖ Wewenang

a. Meminta informasi, dokumen kredit dan non kredit, bukti pembukuan kepada semua fungsi di Kanca untuk kepentingan pelaksanan pengawasan.
b. Memberikan rekomendasi jalan keluar kepada Pinca atas setiap kasus yang terjadi di Kanca, baik menyangkut bidang perkreditan maupun operasional.

4.1.3 Aspek kegiatan PT. Bank Rakyat Indonesia

Secara tradisional sebagai suatu bank umum yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediary, maka kegiatan utama Bank Rakyat Indonesia adalah menghimpun dana dari berbagai sumber dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk pinjaman. Dari kedua kegiatan diatas diperoleh keuntungan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan sehari – hari. Ruang lingkup PT. BRI (persero) adalah kegiatan usaha penyerahan dana

(simpanan) adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Simpanan tersebut berbentuk antara lain giro, deposito, sertifikat deposito, dan tabungan.

Adapun jenis tabungan yang diterbitkan PT. Bank Rakyat Indonesia adalah :

a. Tabungan Simpedes, adalah Simpanan Pedesaan yang dilayani di BRI Unit, Yang penyetorannya dapat dilakukan setiap dan Frekuensi pengambilannya tidak dibatasi sepanjang saldo rekening mencukupi.

b. Tabungan BRITAMA, adalah Tabungan dari Bank Rakyat Indonesia dengan system Real Time On-Line di seluruh Indonesia.

2. Kegiatan usaha perkreditan adalah menyalurkan dana atau memberikan pinjaman dengan jenis – jenis kredit yang diberikan.

3. Kegiatan usaha jasa bank :

a. Dalam negeri, berupa pengiriman uang dalam negeri, wesel,inkaso, perantara perdagangan efek atau saham atau surat – surat berharga, sertifikat dana reksa, safe deposit box, transfer elektronik, ATM, transaksi antar cabang, dan cek berjalan BRI.

b. Luar negeri, berupa ekspor, impor, pengiriman uang luar negeri, jual beli valas, bank notes, bank draft, travel cheque, bank garansi, penagihan, dan over seas loan.

4. kegiatan usaha jasa bank lainnya, diantaranya penerimaan setoran ongkos naik haji (ONH), dana orang tua asuh seperti GNOTA, penerimaan setoran pajak, bea & cukai, dan zakat sesuai dengan pengumuman Presiden RI no.1 tahun 1960.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Analisis Perkembangan Kecukupan Modal (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Capital Adequacy Ratio menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \text{x}100\%$$

Sumber Lukman Dendawijaya (2005:121)

Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap Bank untuk memenuhi CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku secara internasional , yaitu standar Bank *for International settlement* (BIS). CAR yang didasarkan pada standar BIS (8%) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya, maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya.

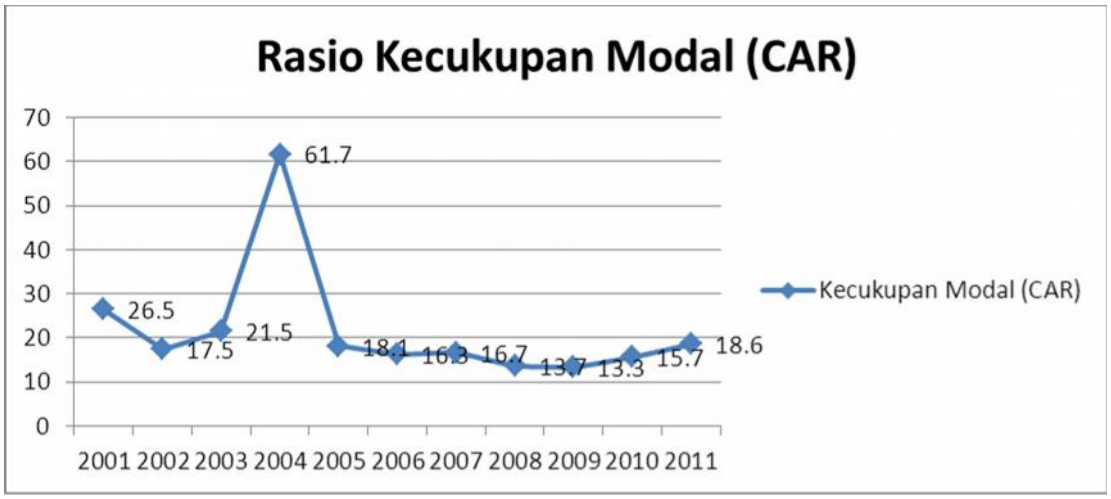
Berdasarkan data sekunder yang terkumpul diperoleh perkembangan rasio kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan CAR
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2011

Tahun	CAR (%)	Perubahan CAR (%)
2001	26,5	-
2002	17,5	(9)
2003	21,5	4
2004	61,7	40,2
2005	18,1	(43,6)
2006	16,3	(1,8)
2007	16,7	0,4
2008	13,7	(3)
2009	13,3	(0,4)
2010	15,7	2,4
2011	18,6	2,9

(Sumber:Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Data Diolah)

Tabel 4.1 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan yaitu kenaikan atau penurunan rasio kecukupan modal (CAR) maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Kecukupan Modal
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Tabel di atas dapat dilihat nilai Kecukupan Modal (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2011 mengalami fluktuasi. Peningkatan pada Kecukupan Modal (CAR)menunjukan bahwa Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan jumlah modal bank. Hal ini merupakan hal positif bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar modal bank maka semakin besar dana yang disalurkan kepada masyarakat maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank, contohnya dalam bentuk kredit . Namun, dalam penyaluran kredit, bank juga memiliki resiko. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi bank.Adapun penurunan terjadi pada tahun 2005, 2006, 2008 dan 2009 turunnya rasio kecukupan modal (CAR) disebabkan karena menurunnya jumlah modal bank dan penurunan pada rasio

kecukupan modal (CAR) nantinya akan menghambat laju kegiatan operasional perusahaan.

4.2.2 Analisis Perkembangan Likuiditas (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Menurut Veithzal (2007 : 724) menjelaskan bahwa : *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Bank Indonesia menetapkan rasio LDR sebesar 110%, atau bila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat, dan untuk rasio LDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Secara sistematis dapat ditulis :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \text{x}100\%$$

Sumber Veithzal (2007 : 724)

Berdasarkan data sekunder yang terkumpul diperoleh perkembangan likuiditas (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut :

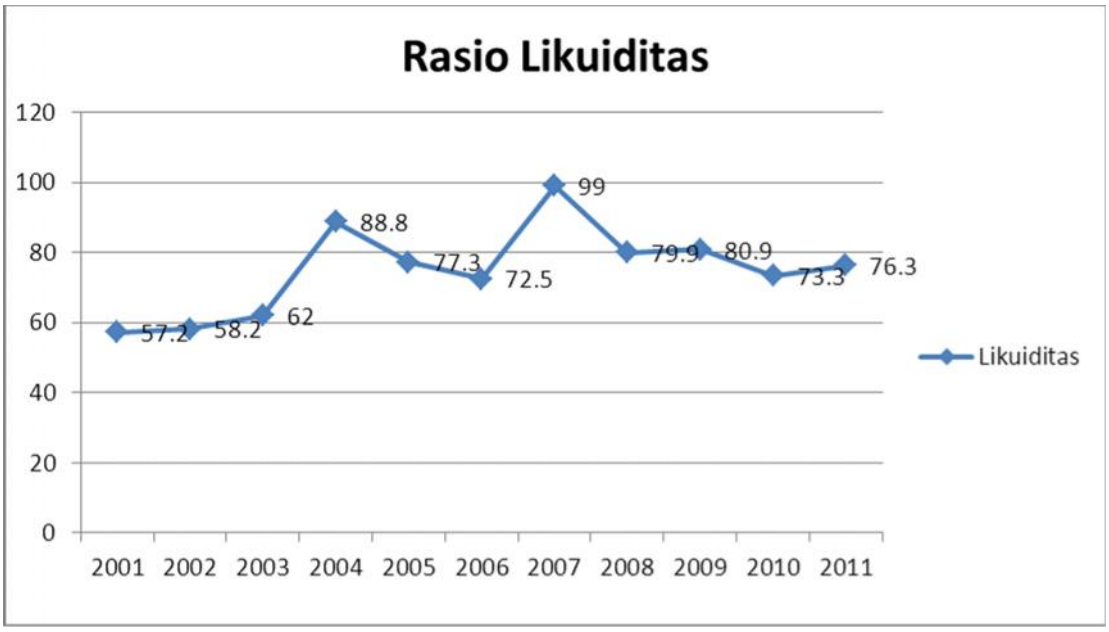
Tabel 4.2

Perkembangan LDR
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2011

Tahun	LDR (%)	Perubahan LDR (%)
2001	57,2	-
2002	58,2	1
2003	62,0	1,8
2004	88,8	26,8
2005	77,3	(11,5)
2006	72,5	(4,8)
2007	99,0	26,5
2008	79,9	(19,1)
2009	80,9	1
2010	73,3	7,6
2011	76.3	3

(Sumber:Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Data Diolah)

Tabel 4.2 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan yaitu kenaikan atau penurunan rasio Likuiditas (LDR) maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3
Grafik Rasio Likuiditas
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat nilai Likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2001 dengan tahun 2011 mengalami fluktuasi.

Berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui bahwa likuiditas (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2001-2011 belum mencapai 110 %. Dengan kata lain, LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sangat rendah.

Hal tersebut menunjukkan rendahnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehingga laba yang diperoleh rendah . Namun, dari segi likuiditas secara umum dapat dikatakan bahwa likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada dalam kategori baik. Ini merupakan hal positif bagi pihak ketiga yang menyimpan dananya pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk karena bank mempunyai kemampuan yang

tinggi dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan. Akan tetapi laba yang diperoleh bank menjadi rendah karena banyak dana yang menganggur atau tidak digunakan untuk sesuatu yang dapat menghasilkan laba.

Likuiditas (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 20010. Hal itu disebabkan oleh peningkatan dana pihak ketiga tidak seimbang dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Penurunan ini mencerminkan rendahnya penyaluran kredit kepada masyarakat dibanding kemampuan untuk meningkatkan total dana pihak ketiga. Dengan kata lain, total dana pihak ketiga yang diperoleh bank besar namun penyaluran kredit yang dilakukan bank kecil. Hal ini akan menyebabkan laba yang diperoleh rendah. Likuiditas (LDR) mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2011. Hal tersebut disebabkan karena dana pihak ketiga yang diterima oleh bank besar dan penyaluran kredit juga besar. Hal tersebut mencerminkan keberhasilan Bank Rakyat Indonesia dalam menyalurkan kredit sehingga laba yang diperoleh menjadi diperoleh bank meningkat.

4.2.3 Analisis Perkembangan Pengembalian Laba (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Lukman Dendawijaya (2005: 118) menjelaskan bahwa "*Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan". *Return On Asset* (ROA) juga merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang

dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{x}100\%$$

Sumber Lukman Dendawijaya (2005: 118)

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Asset* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat . Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Berdasarkan data sekunder yang terkumpul diperoleh perkembangan pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

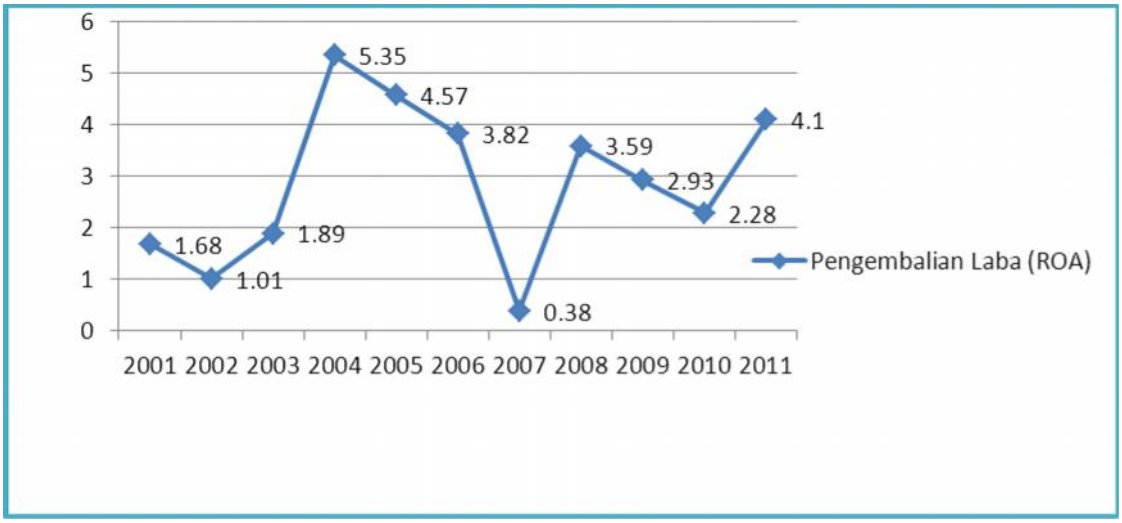
Tabel 4.3
Perkembangan ROA
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2011

Tahun	ROA (%)	Perubahan ROA (%)
2001	1,68	-
2002	1,01	(0,67)
2003	1,89	0,88

2004	5,35	3,46
2005	4,57	(0,78)
2006	3,82	(0,75)
2007	0,38	(3,44)
2008	3,59	3,21
2009	2,93	(0,66)
2010	2,28	(0,65)
2011	4,10	1,82

(Sumber:Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Data Diolah)

Dari tabel 4.3 tersebut, untuk mempermudah dalam memahami perkembangan kenaikan/penurunan pengembalian laba (ROA) maka penulis menggambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut



Gambar 4.4
Grafik Rasio Return On Assets
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada periode tahun 2001 sampai dengan 2011 terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2007 Penurunan tersebut sebagai akibat dari turunnya laba setelah pajak yang diperoleh Padahal selama periode tahun tersebut total aktiva yang dimilki perusahaan terus bertambah. Dan penurunan yang paling drastis terjadi tahun 2007. Salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu krisis global yang terjadi akhir tahun 2007 yang berdampak terhadap perolehan keuntungan bank. Perekonomian Indonesia khususnya sektor perbankan menjadi imbas krisis global tersebut, dimana kinerja perbankan mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan kinerja bank hal ini menunjukan bahwa kinerja yang cukup buruk bagi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilki untuk memperoleh laba maka mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

Sedangkan pada tahun 2011 terjadi peningkatan pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, hal tersebut karena terjadinya peningkatan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva untuk memperoleh laba. Dimana pada periode tahun tersebut perusahaan telah mampu meningkatkan perolehan laba setelah pajak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, itu berarti pihak manajemen perusahaan telah mampu memanfaatkan total aktiva yang dimiliki secara efisien dan efektif.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Analisis Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA

Berdasarkan data CAR, LDR dan ROA Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, maka dapat dianalisis bagaimana pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA. Adapun bagaimana pengaruh tersebut penulis sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Pengaruh CAR, LDR terhadap ROA
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
Periode Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2011

Tahun	CAR (%)	LDR (%)	ROA (%)
2001	26,5	57,2	1,68
2002	17,5	58,2	1,01
2003	21,5	62,0	1,89
2004	61,7	88,8	5,35
2005	18,1	77,3	4,57
2006	16,3	72,5	3,82
2007	16,7	99,0	0,38
2008	13,7	79,9	3,59
2009	13,3	80,9	2,93
2010	15,7	73,3	2,28
2011	18,6	76.3	4,10

(Sumber:Laporan Neraca dan Laba Rugi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Data Diolah)

Dari hasil penelitian, data Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (LDR) dan Pengembalian Laba (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (LDR) dan Pengembalian Laba (ROA)pada perusahaan. Untuk mencari besarnya pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya. Adapun langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode waktu 2001 sampai 2011. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

atau

$$ROA = a + b_1(CAR) + b_2(LDR)$$ Type

Untuk pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA dalam kurun waktu tahun 2001 sampai dengan 2011 adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Perhitungan Perkembangan CAR, LDR, dan ROA

Tahun	X_1	X_2	Y	X_1X_2	X_1Y	X_2Y	X_1^2	X_2^2	Y^2
2001	26,5	57,2	1,68	1515,8	44,52	96,09	702,25	3271,84	2,82
2002	17,5	58,2	1,01	1018,5	17,67	58,78	306,25	3387,24	1,02
2003	21,5	62,0	1,89	1333	40,63	117,18	462,25	3844	3,57
2004	61,7	88,8	5,35	5478,96	330,09	475,08	3806,89	7885,44	28,62
2005	18,1	77,3	4,57	1399,13	82,72	353,26	327,61	5975,29	20,88
2006	16,3	72,5	3,82	1181,75	62,27	276,95	265,69	5256,25	14,59
2007	16,7	99,0	0,38	1653,3	6,35	37,62	278,89	9801	0,14
2008	13,7	79,9	3,59	1094,63	49,18	286,84	187,69	6384,01	12,88
2009	13,3	80,9	2,93	1075,97	389,97	237,04	176,89	6544,81	8,58
2010	15,7	73,3	2,28	1150,81	35,79	167,12	246,49	5372,89	5,19
2011	18,6	76.3	4,10	1419,18	76,26	312,83	345,96	5821,69	16,81
∑	239,6	870,4	31,6	18321,03	1135,45	2418,79	7106,86	63544,46	115,1

Sebelum hasil perhitungan tersebut dimasukan ke dalam rumus persamaan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. $\overline{Y} = \frac{(\Sigma Y)}{n} = \frac{(31,6)}{11} = 2,873$

2. $\overline{X_1} = \frac{(\Sigma X1)}{n} = \frac{(239,6)}{11} = 21,782$

3. $\overline{X_2} = \frac{(\Sigma X2)}{n} = \frac{(870,4)}{11} = 79,127$

4. $\Sigma X_1^2 = \Sigma X_1^2 - n \cdot \overline{X_1}^2 = 7106,86 - 11 \cdot (21,782)^2 = 1887,85$

5. $\Sigma X_2^2 = \Sigma X_2^2 - n \cdot \overline{X_2}^2 = 63544,46 - 11 \cdot (79,127)^2 = -5327,44$

6. $\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - n \cdot \overline{X1}\,\overline{Y} = 1135,45 - 11 \cdot (21,782)(2,873) = 477,07$

7. $\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - n \cdot \overline{X_2}\,\overline{Y} = 2418,79 - 11 \cdot (79,127)(2,873) = -81,86$

8. $\Sigma X_1 X_2 = \Sigma X_1 X_2 - n \cdot \overline{X_1}\,\overline{X_2} = 18321,03 - 11 \cdot (21,782)(79,127) = -637,95$

Nilai – nilai diatas akan digunakan untuk mencari nilai a, b_1 dan b_2. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- Nilai a, b_1 dan b_2 dicari dengan menggunakan rumus persamaan metode kuadrat terkecil adalah sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\Sigma X2^2)(\Sigma X1Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X2Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

$$= \frac{(-5327,44)(477,07) - (-637,95)(-81,86)}{(1887,85)(-5327,44) - (-637,95)^2}$$

$$= \frac{(-2541561,80) - (52222,59)}{(-10057407,60) - (406980,20)}$$

$$= \frac{-4918262,27}{-10464387,8}$$

$$b_1 = 0,471, \quad b_1 = 0,47$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X1Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

$$= \frac{(1887,85)(-81,86) - (-637,95)(477,07)}{(1887,85)(-5327,44) - (-637,95)^2}$$

$$= \frac{(-154539,40) - (-304346,81)}{(-10057407,60) - (406980,20)}$$

$$= \frac{-2152877,56}{-10464387,8}$$

$$b_2 = 0,205 \quad b_2 = 0,20$$

$$a = \overline{Y} - b_1\overline{X_1} - b_2\overline{X_2}$$

$$= 2,873 - (0,47)(21,782) - 0,20(79,127)$$

$$= 2,873 - (10,237) - (15,825)$$

$$a = 0,375$$

- Sedangkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.375	2.918		.129	.901
	CAR	.047	.036	.417	1.314	.225
	LDR	.020	.039	.159	.500	.630

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.375	2.918		.129	.901
	CAR	.047	.036	.417	1.314	.225
	LDR	.020	.039	.159	.500	.630

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 17* di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : Y = 0,375 + 0,047 + 0,20 , arti dari nilai a, b_1 dan b_2 tersebut adalah :

a = 0,375 ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada CAR dan LDR maka ROA sebesar 13124,520.

b_1 = 0,047 ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1% CAR akan diikuti dengan kenaikan ROA sebesar 0,047.

b_2 = 0,20 ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1% LDR akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0,20.

2. Analisis Korelasi Pearson

Seberapa besar pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi (Pearson). Sebelum mencari nilai korelasi tersebut terlebih dahulu harus dicari koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y serta X_1 terhadap X_2. Dan untuk mencari koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien korelasi antara CAR (X_1) terhadap ROA (Y)

$$r_{X_1Y} = \frac{\Sigma X_1 Y}{\sqrt{\Sigma X_1^2 \,.\, \Sigma Y^2}}$$

$$= \frac{477{,}07}{\sqrt{1887{,}85 \,.8{,}254}}$$

$$= \frac{477{,}07}{3947{,}44}$$

$= 0{,}121$

b. Menghitung koefisien korelasi antara LDR (X_2) terhadap ROA (Y)

$$r_{X_2Y} = \frac{\Sigma X_2 Y}{\sqrt{\Sigma X_2^2 \,.\, \Sigma Y^2}}$$

$$= \frac{-81{,}86}{\sqrt{(-5327{,}44) \,.\, 8{,}254}}$$

$$= \frac{-81{,}86}{209{,}69}$$

$r_{X_2Y} = -0{,}390$

c. Menghitung koefisien korelasi antara CAR (X_1) terhadap LDR(X_2)

$$r_{X_1X_2} = \frac{\Sigma X_1 X_2}{\sqrt{\Sigma X_1^2 \,.\, \Sigma X_2^2}}$$

$$= \frac{-637{,}95}{\sqrt{1887{,}85 \,.(-5327{,}44)}}$$

$$= \frac{-637{,}95}{3171{,}34}$$

rX_1X_2 = -0, 201

Hasil perhitungan koefisien korelasi diatas digunakan untuk mencari korelasi secara parsial dan simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Korelasi secara parsial antara X_1 CAR dengan ROA

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_1 CAR dengan Y ROA apabila X_2 LDR dianggap konstan, ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

$$rX_1Y = \frac{rX_1Y - rX_2Y \cdot rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2X_2Y(1 - r^2X_1X_2)}}$$

$$= \frac{(0{,}121) - (-0{,}390)(-0{,}201)}{\sqrt{(1 - (-0{,}390)^2)(1 - (-0{,}201)^2)}}$$

$$= \frac{0{,}121 - 0{,}078}{\sqrt{(0{,}848)(0{,}96)}}$$

$$= \frac{0{,}043}{0{,}902}$$

$$\mathbf{rX_1Y = -0,4217,\ rX_1Y = 0,421}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.7
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Parsial
CAR dengan ROA

Correlations

Control Variables			CAR	ROA
LDR	CAR	Correlation	1.000	.421
		Significance (1-tailed)	.	.113
		df	0	8
	ROA	Correlation	.421	1.000
		Significance (1-tailed)	.113	.
		df	8	0

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17 tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi CAR dengan ROA adalah 0,421, artinya hubungan variabel CAR dengan ROA sedang (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara CAR dengan ROA searah, artinya jika CAR mengalami kenaikan maka ROA akan naik ataupun sebaliknya. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program SPSS versi statistics 17, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikan < 0,05. Maka dapat disimpulkan CAR memiliki korelasi sedang yang tidak siginfikan dengan ROA.

b. Koefisien korelasi secara parsial antara X_2 LDR dengan Y ROA

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_2 LDR dengan Y ROA apabila X_1 CAR dianggap konstan, ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

$$r_{X_2Y} = \frac{r_{X_2Y} - r_{X_1Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{1 - r^2_{X_1Y}(1 - r^2_{X_1X_2})}}$$

$$= \frac{(-0{,}390) - (0{,}121)(-0{,}201)}{\sqrt{(1 - (0{,}121)^2)(1 - (-0{,}201)^2)}}$$

$$= \frac{(-0{,}390) - (-0{,}024)}{\sqrt{(0{,}985)(0{,}96)}}$$

$$= \frac{-0{,}366}{\sqrt{0{,}946}}$$

$$r_{X_2Y} = 0{,}174$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.8
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Parsial
LDR dengan ROA

Correlations

Control Variables			LDR	ROA
CAR	LDR	Correlation	1.000	.174
		Significance (1-tailed)	.	.315
		df	0	8
	ROA	Correlation	.174	1.000
		Significance (1-tailed)	.315	.
		df	8	0

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17 tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh LDR dengan ROA adalah 0,174. Artinya hubungan variabel LDR dengan ROA sangat rendah (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara LDR dengan ROA searah, artinya jika LDR naik maka ROA akan ikut naik dan sebaliknya. Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program SPSS versi statistics 17, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikan < 0,05. Maka dapat disimpulkan LDR memiliki korelasi sangat rendah yang tidak siginfikan dengan ROA.

c. Korelasi secara simultan antara X_1 CAR dan X_2 LDR dengan Y ROA

Untuk menghitung korelasi secara simultan antara X_1 CAR dan X_2 LDR terhadap Y ROA digunakan perhitungan sebagai berikut :

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu

$$rX1X2Y = \sqrt{\frac{r^2X1Y + r^2X2Y - 2rX1Y.rX2Y.rX1X2}{(1 - r^2X1X2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0{,}121)^2 + (-0{,}390)^2 - 2(0{,}121)(-0{,}390)(-0{,}201)}{(1-(-0{,}201)^2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0{,}0146 + 0{,}1521) - (0{,}0019)}{(1-(-0{,}201)^2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{0{,}217}{0{,}96}}$$

$$= \sqrt{0{,}226042}$$

$$\mathbf{rX_1X_2Y = 0{,}4754, \quad rX_1X_2Y = 0{,}475}$$

Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu

Tabel 4.9
Tabel SPSS Korelasi Simultan
CAR dan LDR dengan ROA

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475[a]	.225	.032	1.53601

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 17 tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA secara simultan adalah 0,475, artinya hubungan variabel CAR), LDR dengan ROA secara simultan kuat (berdasarkan tabel interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara CAR dan LDR terhadap ROA secara simultan searah, artinya jika CAR dan LDR mengalami kenaikan maka ROA akan meningkat.

3. Koefisien Determinasi

Koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X_1" CAR) dan "X_2" LDR terhadap variabel "Y" ROA. Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

Kd = r^2 x 100%

= $(0,475)^2$ x 100%

= 0,225 x 100%

= **22,5%**

Kd = 22,5%

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.10
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475[a]	.225	.032	1.53601

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program SPSS versi statistics 17 dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,225. Ini berarti bahwa CAR dan LDR mempengaruhi ROA secara simultan selama tahun 2001 sampai dengan 2011 adalah sebesar 22,5% sedangkan sisanya sebesar 77,5% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kas, piutang, persediaan, modal, penjualan, biaya usaha (biaya umum dan administrasi, biaya penjualan dan biaya

lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR dan LDR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4.11
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	CAR	.417	.448
	LDR	.159	.241

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara CAR dan LDR terhadap Harga Saham dengan rumus beta X zero order :

1. Variabel CAR = 0,417 x 0,488 = 0,202 atau 20,2 %
2. Variabel LDR = 0,159 x 0,241 = 0,023 atau 2,3 %

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap terhadap ROA adalah LDR sebesar 2,3% dan diikuti CAR sebesar 20,2%, maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 22,5% dan sisanya 77,5% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

4. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol (H_0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang

pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1) Uji F

Jika nilai r 2 telah diketahui selanjutnya akan diuji apakah nilai koefisien diterminasi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Uji F ini digunakan secara simultan untuk menguji seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 ; \beta_2 \leq 0$, CAR dan LDR secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
- $H_1 : \beta_1 ; \beta_2 > 0$, CAR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai F hitung dicari dengan menggunakan dua cara yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{Reg}/2}{JK_{Res}/n - k - 1}$$

Dimana :

$$JkReg = b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y$$

$$= (0,47)(477,07) + (0,20)(-81,86)$$

$$= 224,223 + 16,372$$

$$\mathbf{JkReg = 240,595}$$

$$Jk_{Res} = \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}\right] - JkReg$$

$$= \left[8,254 - \frac{(2,873)^2}{11}\right] - 240,595$$

$$= 7,5036 - 240,595$$

$$\mathbf{Jk_{Res} = -233,0914}$$

Maka perhitungan untuk mencari nilai F hitung adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{F = \frac{Jk_{Reg}/2}{Jk_{Res}/n-k-1}}$$

$$= \frac{240,595/2}{233,0914/11-2-1}$$

$$= \frac{120,2975}{29,1364}$$

$$\mathbf{F = 1,1628 \quad F = 1,163}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.12
Tabel Statistik *SPSS* Uji ANOVA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.488	2	2.744	1.163	.360[a]
	Residual	18.874	8	2.359		
	Total	24.362	10			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai F dihitung dibandingkan dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikasi (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n – k- 1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut =11 – 2 – 1 = 8, maka F tabel diperoleh sebesar 4,46. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

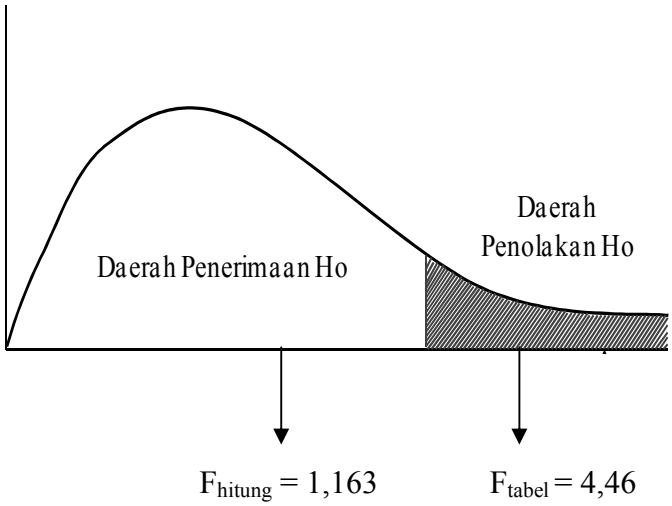
Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- $F_{hitung} < Ft_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,163 < 4,46). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak, Tingkat CAR dan LDR secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.



a. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 1,163 berada pada daerah penerimaan Ho, yang menunjukkan bahwa Kecukupan modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap Pengembalian Laba pada PT. BRI (Persero) hal ini sesuai teori Menurut Abiwodo, Ubud Salim dan Bambang Swasto menjelaskan kedelapan variabel bebas *yaitu equity to total assets, capital adequancy ratio, loan to earnings assets, return on risked assets, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, loan to deposit ratio, dan cash and bank to total deposit* secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio laba bersih.

2) Uji t

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing – masing variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+) maka :

a. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

b. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Apabila t_{hitung} negatif (-) maka:

a. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

b. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

- H0 ; $\beta_1 \leq 0$ CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
- H1 ; $\beta_1 > 0$ CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai t hitung dicari dengan menggunakan dua cara yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = r_{X_1Y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2_{X_1Y})}}$$

$$= 0,121\sqrt{\frac{11-2-1}{(1-(0,121)^2)}}$$

$$= 0,121 \cdot 10,859$$

$$t_1 = \mathbf{1,3139}, \quad t_1 = \mathbf{1,314}$$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.13
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

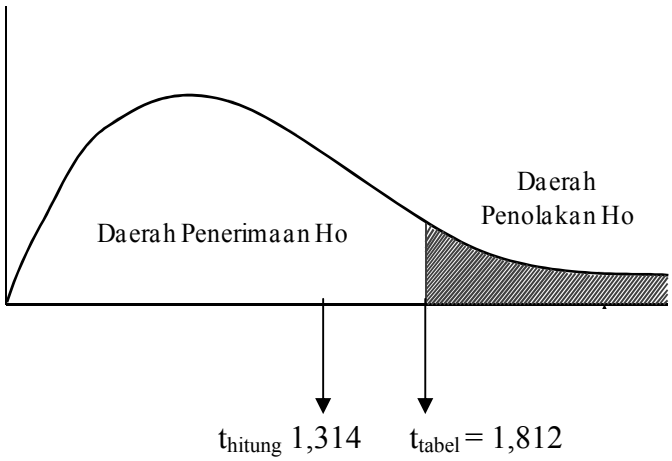
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.375	2.918		.129	.901
	CAR	.047	.036	.417	1.314	.225
	LDR	.020	.039	.159	.500	.630

a. Dependent Variable: ROA

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dimana df = n-1, dan t (α/1; n-1) tabel distribusi t dengan uji satu pihak . α/1= 0,05/1 = 0,05 dan df = n – 1 = 11 – 1 = 10. Maka $t_{(0,05;10)} = 1,812$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,314 < 1,812). Artinya Ho berada di daerah penolakan dan H_1 diterima, menjelaskan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.



b. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 1,314 berada pada daerah penerimaan Ho, yang menunjukkan bahwa Kecukupan modal (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap Pengembalian Laba pada PT. BRI (Persero) hal ini sesuai teori Menurut Dahlan Siamat (2005 : 290) menjelaskan bahwa: Jumlah modal bank mempengaruhi kemampuan bank memperoleh keuntungan".

2. Pengaruh LDR terhadap ROA

- H0 ; $\beta_2 \leq 0$ LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
- H1 ; $\beta_2 > 0$ LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Nilai t hitung dicari dengan menggunakan dua cara yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$t_2 = r X_2 Y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2 X_2 Y)}}$$

$$= -0{,}390 \sqrt{\frac{11-2-1}{(1-(-0{,}390)^2)}}$$

$$= -0{,}390 \; . -1{,}283$$

$t_2 = 0{,}5003 \quad t_2 = 0{,}500$

- Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 17*,yaitu:

Tabel 4.14
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien

Coefficients[a]

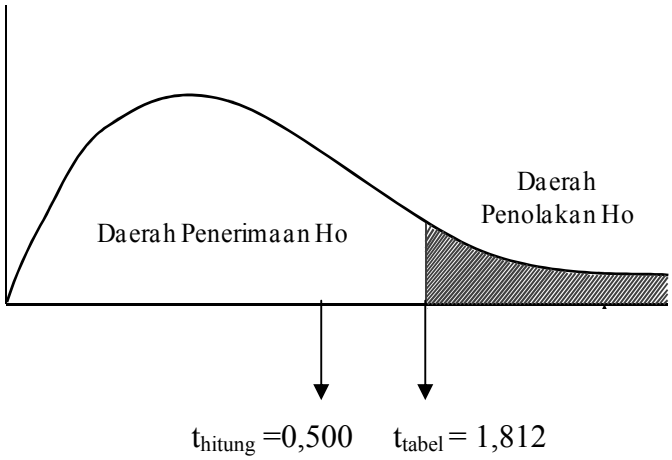
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.375	2.918		.129	.901
	CAR	.047	.036	.417	1.314	.225
	LDR	.020	.039	.159	.500	.630

a. Dependent Variable: ROA

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dimana df = n-1, dan t (α/1; n-1) tabel distribusi t dengan uji satu pihak . $\alpha/1 = 0,05/1 = 0,05$ dan df = n – 1 = 11 – 1 = 10

Maka $t_{(0,05;10)} = 1,812$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,500 < 1,812). Artinya Ho berada di daerah penolakan dan H_1 diterima, menjelaskan bahwa LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.



c. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa T_{tabel} sebesar 1,812 berada pada daerah penolakan dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa Likuiditas (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap Pengembalian Laba pada PT. BRI (Persero) hal ini sesuai teori Menurut Menurut Veithzal (2007 : 389) menjelaskan bahwa : Pada waktu tingkat bunga cenderung naik dan permintaan kredit bertambah, posisi likuiditas yang seimbang akan membuat bank mendapatkan keuntungan maksimal. Apabila bank siap menghadapi pertambahan permintaan kredit, berarti bank akan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan profit yang lebih tinggi.